

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Program PAUD dilaksanakan serta dikembangkan dengan karakteristik yang berbeda dengan pendidikan lainnya, hal tersebut dikarenakan AUD mempunyai sifat yang unik dan berbeda. Di dalam KBBI, di jelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu perubahan tingkah laku serta sikap seseorang ataupun sekelompok orang dengan cara mendewasakan orang melalui upaya pelatihan serta pengajaran.¹

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha terencana serta sadar dalam proses pembelajaran dan suasana belajar agar anak secara aktif bisa mengembangkan potensi yang di miliknya untuk mempunyai kekuatan akhlak mulia, keagamaan, kepribadian, keterampilan, pengendalian diri serta kecerdasan.²

Usia 0-6 tahun yang disebut dengan AUD, di mana pada usia ini merupakan usia yang dapat menentukan pembentukan kepribadian dan karakter anak didik. Serta juga merupakan usia dimana anak akan mengalami proses perkembangan serta pertumbuhan yang sangat cepat.³

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20/2003, pasal 28 ayat 1, dikatakan bahwa AUD yaitu anak yang masuk pada usia 0-6 tahun. Sedangkan menurut penyelenggaraan kajian rumpun ilmu PAUD di beberapa negara, Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan pada usia 0-8 tahun. Pendapat

¹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 31

² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Jogjakarta: Penerbit Gava Media, 2016), hlm. 1.

³ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 32.

lain juga mengatakan bahwa AUD ialah sekelompok anak yang ada pada proses perkembangan serta pertumbuhan (perkembangan antara motorik halus dan motorik kasar anak), intelegensi (kecerdasan yang di miliki oleh anak), sosial emosional (sikap ataupun perilaku anak), bahasa, serta pembicaraan khusus yang sesuai dengan pertumbuhan serta perkembangan anak.⁴ Usia dini ialah masa permulaan yang mendasar serta paling penting dalam perkembangan dan pertumbuhan kehidupan manusia. Masa tersebut ditandai dengan periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai pada periode akhir perkembangannya. Anak yang berusia 4-6 tahun secara terminologi di sebut dengan anak usia prasekolah.⁵

Berdasarkan undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini sebagaimana yang telah dituliskan pada ayat 1, pasal 28 yang berbunyi "pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar".⁶ Dalam ayat 14 bab 1 dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan agar dapat membantu perkembangan jasmani, dan rohani anak serta pertumbuhan seorang anak, supaya anak mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁷

⁴ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 18-19.

⁵ Noval Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 32

⁶ Pasal 28 Ayat 1, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini, hlm. 2.

⁷ Suryani, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 23.

Pada masa tersebut para ahli menyebutnya dengan masa *the golden age* atau masa keemasan. *The golden age* merupakan masa keemasan seorang anak, dimana masa ketika seorang anak memiliki potensi yang sangat bagus untuk di kembangkan. Pada masa ini, juga merupakan waktu yang paling tepat dalam menanamkan nilai kebaikan pada anak yang nantinya di harapkan dapat membentuk kepribadiannya.⁸

Pada masa ini juga terjadi pematangan fungsi fisik serta psikis yang dapat merespon stimulasi anak yang di berikan oleh lingkungannya, masa tersebut merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan fisik-motorik, nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, seni, bahasa, disiplin diri, konsep diri serta kemandirian anak.

Pada hakikatnya anak merupakan makhluk kecil yang mempunyai potensi yang masih perlu dikembangkan. Anak mempunyai karakteristik tertentu yang tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu ingin tahu terhadap apa yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan, anak juga selalu bergerak aktif, dinamis, serta antusias dalam melakukan segala sesuatu. Mereka seakan-akan tidak pernah berhenti bereksplorasi serta belajar. Anak juga bersifat egosentris, merupakan makhluk sosial, yang unik, serta kaya akan fantasi, memiliki daya perhatian yang sedikit, serta merupakan masa yang potensial untuk belajar. Ketika belajar pun konsentrasi anak hanya bertahan kurang lebih 15 menit. Beda halnya dengan orang dewasa. Oleh sebab itu, kegiatannyapun harus dilakukan dengan cara belajar sambil bermain. Dengan demikian pendidikan anak usia dini harus diberikan rangsangan agar dapat membantu pertumbuhan serta perkembangan

⁸ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013), hlm. 48.

jasmani dan rohani anak, supaya anak bisa siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam hal tersebut, pendidikan memegang peranan yang paling penting untuk perkembangan anak selanjutnya, serta dapat menjadi fondasi perkembangan kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pelayanan pendidikan sejak masih usia dini, ia akan lebih mampu untuk mandiri serta dapat mengoptimalkan berbagai potensinya. PAUD berusaha menciptakan lingkungan yang baik terhadap perkembangan potensi anak didik, cara yang dilakukannya yaitu dengan cara menyajikan kegiatan belajar seraya bermain, dengan melalui berbagai jenis permainan yang telah di sediakan, dan strategi pembelajaran yang sangat menarik perhatian seorang anak. Permainan yang dilaksanakan dalam PAUD yaitu sebagai fondasi yang dapat mengarahkan anak terhadap pengembangan kemampuan anak yang lebih beragam, ketika anak sudah siap untuk belajar maka kegiatan bermainnya secara perlahan dapat di kurangi dan bisa di fokuskan kepada kegiatan pembelajaran, dengan tetap mempertahankan konsep yang menyenangkan (*joyfull learning*).⁹

Sebagai seorang pendidik, guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang bisa menarik perhatian anak untuk belajar. Dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka seorang pendidik perlu mempunyai suatu strategi pembelajaran. Terdapat berbagai strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang pendidik TK. Di antaranya: penyajian tema pembelajaran anak usia dini, pola kegiatan untuk anak usia dini, karakteristik anak dan cara belajarnya, tempat

⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 47.

berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, serta karakteristik tujuan pembelajaran untuk AUD.¹⁰

Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap sangat solutif dan praktis di RA Asy-Syuhada' pamekasan yaitu strategi pembelajaran *outdoor*, yang mana pembelajaran *outdoor* sangat penting terhadap proses pembelajaran untuk anak usia dini. Karena dengan pembelajaran diluar kelas/*outdoor* ini anak lebih mudah memahami pembelajaran, anak lebih menyatu dengan alam, serta lebih leluasa dalam belajar, sebab proses pembelajarannya melibatkan anak langsung, hal ini juga dapat melatih kemampuan sosial emosional anak dengan lingkungan sekitar.

Kegiatan pembelajaran di luar kelas ialah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari belajar seorang anak dan juga program pengembangannya. Untuk itu supaya lingkungan belajar diluar kelas secara efektif dapat bermanfaat serta dapat membantu untuk menumbuhkan proses belajar serta perkembangan seorang anak, maka hal tersebut harus dijadikan bagian yang dapat dikembangkan secara serius oleh para pendidik serta juga pihak sekolah.¹¹ Pembelajaran *outdoor* dapat juga menumbuhkan minat belajar anak karena pada hakekatnya anak itu memiliki konsentrasi yang rendah dan cepat bosan, dengan belajar diluar kelas (*outdoor*) anak bisa belajar sambil bermain dengan sesuka hatinya karena dunia anak merupakan dunia bermain.

Minat tinggi pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, karena melalui minat seseorang dapat melaksanakan suatu hal yang diminatinya. Sebaliknya tanpa adanya minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu.

¹⁰ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 99.

¹¹ Rita Mariyana, Dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta, Kencana, 2010), hlm. 36.

Minat adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang tinggi dapat menimbulkan usaha yang giat, serius serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi suatu tantangan, dengan demikian seseorang dapat mempunyai semangat yang besar agar tetap konsisten dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang di harapkan. Jika minat bisa ditumbuh kembangkan, maka anak dengan senang hati serta suka rela dalam melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini dapat menjadikan anak benar-benar terlibat ke dalam proses pembelajaran.

Minat tidak dibawa sejak lahir, akan tetapi dapat di peroleh di kemudian. Minat terhadap pembelajaran akan mempengaruhi belajar anak selanjutnya dan juga dapat mempengaruhi minat-minat baru.¹²

Salah satu lembaga yang berupaya menumbuhkan minat belajar anak usia dini adalah RA Asy-Syuhada' pamekasan. Lembaga ini dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini yaitu melalui pembelajaran *outdoor*, Hal ini dapat dilaksanakan dengan adanya praktek pada saat kegiatan belajar mengajar diluar kelas, yang awalnya hanya menerapkan pembelajaran *indoor*. Strategi pembelajaran *outdoor* dianggap paling solutif dan praktis serta disukai oleh anak-anak di RA Asy- Syuhada' pamekasan.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran *Outdoor* dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan".

¹² M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar; Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 134-137.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang sudah diuraikan diatas, beberapa fokus penelitian yang penulis kemukakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan guru untuk pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan?
2. Apa saja manfaat dari pembelajaran *Outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat untuk pembelajaran *Outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan guru untuk pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.
2. Untuk mengetahui manfaat dari pembelajaran *Outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat untuk pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang sudah di paparkan, besar harapan penulis supaya penelitian ini bisa bermanfaat serta bisa memberikan suatu kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini di RA Asy-Syuhada' pamekasan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya serta bagi pembaca pada umumnya, sehingga bisa mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih detail baik secara teoritis maupun secara praktis, khususnya yang berkenaan dengan strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Untuk mengetahui gambaran mengenai strategi pembelajaran *outdoor* maka diharapkan bisa berguna untuk dijadikan pedoman dalam peningkatan pendidikan.

b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumbangan pemikiran terkait strategi pembelajaran *outdoor* dalam menumbuhkan minat belajar anak usia dini.

c. Bagi seorang Guru

Penelitian ini bisa dijadikan suatu bahan masukan untuk para pendidik dalam metode pembelajaran dan juga dapat dijadikan wawasan ataupun gambaran bagaimana pendidik mengelola kelas.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini maka diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, sehingga peneliti bisa mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas baik secara teoritis maupun secara praktis. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran *Outdoor* dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini. Kemudian lingkupannya adalah Strategi Pembelajaran *Outdoor* dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.

Batasan penelitian yang dimaksud disini penulis membatasinya sebagai berikut: (a). Strategi Pembelajaran *Outdoor* (b). Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini. Disini peneliti dalam menerapkan Strategi Pembelajaran *Outdoor* menggunakan metode eksperimen. Dan dalam penelitian ini peneliti juga tidak meneliti semua anak, melainkan hanya sebagian kecil saja yang diteliti dikarenakan banyaknya peserta didik yang berada di lembaga RA Asy-Syuhada' Pamekasan, jika semua anak diteliti maka penerapan kegiatan pembelajarannya akan menjadi tidak kondusif. Berhubung di lembaga RA Asy-Syuhada' Pamekasan terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A (pada usia 4-5 Tahun) dan kelompok B (usia 5-6 Tahun). Maka yang dijadikan bahan penelitian untuk peneliti yaitu anak pada kelompok B (5-6 Tahun) dengan pengawasan ustadzah Aan dan ustadzah lidya. (c). AUD, meliputi anak yang berusia 3-6 tahun ataupun lebih tepatnya RA.

Sistem bermain sambil belajar di lembaga tersebut menyesuaikan dengan jadwal sentra yang ada. Terdapat enam sentra di lembaga RA Asy-Syuhada' Pamekasan diantaranya, sentra ibadah, persiapan, peran, alam, balok, dan olah tubuh. Masing-masing kelompok bergantian dalam bermain dan belajar di sentra-sentra tersebut. Kelompok B (4-5 Tahun) yang peneliti teliti yaitu dibawah pengawasan ustadzah Maulidiya Agustin, S.Pd dan ustadzah Jannatul Munawarah, S.Pd berjumlah 19 anak.

F. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah pada skripsi ini antara lain :

1. Strategi

Strategi adalah cara guru dalam membantu siswa untuk Mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran

Proses yang dilaksanakan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

3. *Outdoor*

Outdoor adalah kegiatan yang di lakukan di luar ruangan.

4. Minat

Minat adalah keinginan anak terhadap suatu hal yang belum di ketahuinya.

5. Belajar

Belajar ialah sebuah perubahan yang terjadi pada diri seseorang, yang awalnya belum tahu menjadi tahu.

6. Anak Usia Dini

AUD ialah anak yang masih berusia 0-6 tahun.

Jadi, peneliti ingin meneliti tentang penerapan sebuah strategi pembelajaran *outdoor* yang di terapkan oleh RA Asy-Syuhada' Pamekasan untuk menumbuhkan minat belajar anak usia dini. Dimana pada dasarnya anak adalah manusia yang masih kecil yang mempunyai potensi yang harus dikembangkan. Anak mempunyai karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang lain termasuk orang dewasa. Anak mempunyai rasa ingin tahu terhadap apa yang mereka lihat, mereka dengar serta merasa rasakan, anak selalu bergerak aktif, antusias serta dinamis sehingga anak seakan-akan tidak berhenti belajar dan bereksplorasi. Anak juga mempunyai sifat egosentris serta sebagai makhluk sosial yang unik, kaya akan fantasi, dan mempunyai daya perhatian yang pendek, serta juga merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Ketika belajar pun konsentrasi anak hanya bertahan kurang lebih 15 menit. Beda halnya dengan orang dewasa. Oleh sebab itu, kegiatannyapun harus dilakukan dengan cara belajar sambil bermain.

Sebagai pendidik, guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang bisa menarik perhatian anak untuk belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap sangat solutif dan praktis di RA Asy-Syuhada' Pamekasan yaitu strategi pembelajaran *outdoor*, yang mana pembelajaran *outdoor* sangat penting bagi proses pelaksanaan pembelajaran anak usia dini. Karena dengan metode pembelajaran diluar kelas/*outdoor* ini anak lebih mudah memahami pembelajaran, anak lebih menyatu dengan alam, serta lebih leluasa dalam belajar, sebab proses pembelajarannya melibatkan anak langsung, hal ini juga dapat melatih kemampuan sosial emosional anak dengan lingkungan sekitar.

Pembelajaran *outdoor* adalah suatu upaya untuk menarik minat belajar anak karena pada hakekatnya anak itu memiliki konsentrasi yang rendah dan cepat bosan, dengan belajar diluar kelas (*outdoor*) anak bisa belajar sambil bermain dengan sesuka hatinya karena dunia anak merupakan dunia bermain.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Suapaya dapat memberikan pemahaman yang lebih detail terhadap penelitian ini, peneliti akan memaparkan mengenai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, agar dapat mengetahui persamaan dan perbedaannya. Salah satu dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dari hasil penelitian terdahulu akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Ananda Pramanawati 2017, Implementasi *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam.¹³

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa menggunakan pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan religiusitas anak.

Letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu pada strategi pembelajarannya, pada penelitian terdahulu untuk meningkatkan religiusitas anak, sedangkan penelitian yang sekarang untuk menumbuhkan minat belajar anak usia dini. Pada lembaga pendidikannya, penelitian terdahulu meneliti di TK IT Nurul Islam, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.

Letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu pada judul (variabel X), penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama-sama membahas strategi pembelajaran *outdoor*. Pada metode

¹³ Ananda Pramanawati, "Implementasi *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Religiusitas Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam", *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.

penelitiannya, penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Dewi Wulansari 2017, Penggunaan Metode Belajar di Luar Kelas (*Outdoor Study*) untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kelas B2 di Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan¹⁴

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa menggunakan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini.

Letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu pada strategi pembelajarannya, pada penelitian terdahulu untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini, sedangkan penelitian yang sekarang untuk menumbuhkan minat belajar anak usia dini. Pada lembaga pendidikannya, penelitian terdahulu meneliti di UIN Raden Intan Lampung, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.

Letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu pada metode penelitiannya, penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada judul (variabel X), penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama-sama membahas strategi pembelajaran outdoor.

3. Ela Laelaturahmah 2019, Optimalisasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Outdoor Study* di RA At Taqwa Gerendong Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran.¹⁵

¹⁴ Dewi Wulansari, "Penggunaan Metode Belajar di Luar Kelas (*Outdoor Study*) untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kelas B2 di Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan", *UIN Raden Intan Lampung*, 2017.

Letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu pada strategi pembelajarannya, pada penelitian terdahulu untuk mengoptimalkan keterampilan sosial anak usia dini, sedangkan penelitian yang sekarang untuk menumbuhkan minat belajar anak usia dini. Pada lembaga pendidikannya, penelitian terdahulu meneliti di RA At Taqwa Gerendong Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran, sedangkan penelitian yang sekarang meneliti di RA Asy-Syuhada' Pamekasan.

Letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu pada judul penelitiannya, penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama-sama membahas strategi pembelajaran *outdoor*. Pada metode penelitiannya, penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

No.	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1.	Ananda Pranamawati (2017)	Implementasi <i>Outdoor Learning</i> untuk Meningkatkan	Sama-sama meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran	Penelitian ini meneliti tentang cara meningkatkan an religiusitas anak usia	Kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran <i>outdoor learning</i> untuk meningkatkan religiusitas anak

¹⁵ Ela Laelaturmah, "Optimalisasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Outdoor Study* di RA At Taqwa Gerendong Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran", IAIN Purwokerto, 2019

		Religiusitas Anak Usia Dini di TK IT Nurul Islam.	<i>outdoor.</i>	dini. Sedangkan peneliti meneliti tentang cara menumbuhkan minat belajar anak usia dini.	usia dini di TK IT Nurul Islam yaitu menggunakan kegiatan <i>outbound</i> yang berupa <i>fun game</i> dan <i>outbound besar, tracking</i> atau menyusuri alam, <i>experiential learning</i> dan <i>field trip</i> .
2.	Dewi Wulansari (2017)	Penggunaan Metode Belajar di Luar Kelas (<i>Outdoor Study</i>) untuk Meningkatkan	Sama-sama meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran <i>outdoor.</i>	Penelitian ini meneliti tentang cara meningkatkan kemandirian anak usia dini. Sedangkan peneliti	Kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran <i>outdoor study</i> untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di kelas B2 di Raudhatul Athfal

		<p>Kemandirian Anak Usia Dini di Kelas B2 di Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan.</p>		<p>meneliti tentang cara menumbuhkan minat belajar anak usia dini.</p>	<p>Az Zahra Natar Lampung Selatan yaitu kegiatan yang mengajak anak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, seperti alam sekitar dan masyarakat.</p> <p>Contoh kegiatannya itu berupa anak dapat berani tampil di depan umum, anak dapat mengerjakan tugas sendiri sampai selesai, dan anak dapat membuang sampah pada</p>
--	--	---	--	--	---

					tempatny. Dan dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa anak yang kesulitan untuk melakukannya
3.	Ela Laelaturmah (2019)	Optimalisasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan <i>Outdoor Study</i> di RA At Taqwa Gerending Kecamatan Mangunja	Sama-sama meneliti tentang penerapan strategi pembelajaran <i>outdoor</i> .	Penelitian ini meneliti tentang cara mengoptimalkan keterampilan sosial anak usia dini. Sedangkan peneliti meneliti tentang cara menumbuhkan minat belajar anak	Kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran <i>outdoor study</i> untuk mengoptimalkan keterampilan sosial anak usia dini di RA At Taqwa Gerending Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran yaitu kegiatan kerja sama yang

		ya Kabupaten Pangandar an.		usia dini.	di dalamnya terdapat poin kekompakan, gotong royong, kerja sama dalam tim belajar dan kerjasama dalam membangun tanggung jawab. Selain itu, juga rasa empati yang di dalamnya terdapat poin peduli terhadap lingkungan sekitar, adab serta sopan santun. Bersosialisasi yang di dalamnya meliputi sosialisasi siswa dengan siswa, sosialisasi siwa
--	--	-------------------------------------	--	------------	---

					<p>sdengan guru dan sosialisasi siswa dengan wali murid. Serta kedermawanan yang di dalamnya meliputi saling peduli dan saling berbagi.</p>
--	--	--	--	--	---

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa isi dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, di mana dari tiga penulis di atas sama-sama memaparkan tentang strategi pembelajaran *outdoor*, namun kurang fokus pada cara menumbuhkan minat belajar anak usia dini. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus dan tertuju pada cara menumbuhkan minat belajar anak usia dini.